

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menopause adalah suatu proses natural yang akan dialami oleh seluruh wanita. Menopause berarti tidak terjadinya menstruasi (periode *amenorrhea*) dalam kurun waktu 12 bulan berturut-turut, bukan akibat pembedahan ataupun penyebab lain. Menopause dapat disebabkan oleh jumlah folikel yang mengalami atresia terus meningkat, sampai tidak tersedia lagi folikel dan bukan disebabkan oleh keadaan patologis. Menurut *National Institute for Health and Care Excellence* (NICE), menopause didefinisikan sebagai diagnosis klinik yang ditegakkan pada wanita berusia di atas 45 tahun yang sudah tidak mengalami menstruasi (*amenore*) tanpa ada penyebab lain yang mendasari *amenore* tersebut. Jika wanita berusia di atas 45 tahun dan tidak menstruasi selama setidaknya 12 bulan, maka disebut menopause.^{1,2}

Menopause dimulai ketika fungsi ovarium menjadi menurun dalam produksi estrogen dan progesteron. Survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO), jumlah wanita perimenopausal diperkirakan mencapai 1.2 juta pada tahun 2030 dan 76% nya tinggal di negara berkembang.^{3,4} Usia rata – rata periode menopause pada wanita di dunia adalah rentang 48-52 tahun. Dalam sebuah studi, disimpulkan rerata usia menopause yang dilaporkan pada negara Eropa adalah 54 tahun, Amerika Utara 51,4 tahun, Amerika latin 48,6 tahun, dan di benua Asia pada usia 51,1 tahun. Sebuah laporan studi di Singapura, melaporkan 90% wanita mencapai menopause pada usia 53 tahun dan 29.2% populasi pada rentang usia 45 dan 65 tahun. Sementara di Indonesia sendiri, rentang usia wanita memasuki periode menopause adalah 45 – 55 tahun.^{4,5} Kota Padang merupakan kota dengan

jumlah penduduk terbanyak di Sumatera Barat, yaitu terdapat 919.145 orang, dengan jumlah wanita adalah 457.433 orang. Kota Padang memiliki 23 puskesmas yang tersebar di 11 kecamatan.⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Parupuak Tabiang, Kota Padang didapatkan hasil bahwa 74,5 % responden mengalami menopause pada usia kurang dari 52 tahun, sebanyak 25,5 % mengalami menopause diatas usia 52 tahun, dan tidak ada wanita yang mengalami menopause dibawah usia 40 tahun.⁷

Usia terjadinya menopause berbeda – beda pada masing – masing individu wanita. Onset menopause yang berbeda-beda tiap wanita dapat mempengaruhi metabolisme tubuh, psikologis, urogenital, dan beberapa gejala lain yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Seorang wanita yang sudah melewati masa reproduksi akan mengalami proses transisi menopause, biasanya terjadi pada usia rata-rata 45-65 tahun. Penurunan kadar estrogen dan peningkatan kadar progesteron akan bermanifestasi terhadap gejala gangguan keseimbangan hormonal.^{8,9,10}

Gejala klinis awal yang dapat terjadi pada wanita menopause adalah gejala vasomotor, gejala psikologik (gangguan mood, gangguan tidur dan cemas), gejala urogenital (inkontinensia urin, infeksi saluran kemih, atrofi urogenital), disfungsi seksual dan penurunan libido. Gejala lanjutan terdiri dari perubahan pada kardiovaskuler, gangguan distribusi lemak, kehilangan elastisitas kulit, serta perubahan pada penulangan akibat ketidakstabilan hormonal.^{3,11}

Gejala paling umum disebut dengan *menopausal vasomotor symptoms* (VMS) yang terdiri dari berbagai gejala vasomotor seperti *hot flashes* dan keringat malam, gejala tersebut mempengaruhi 60% hingga 80% wanita menopause dan dapat bertahan hingga 7 tahun selama masa transisi menopause. Pada sebuah studi

disimpulkan bahwa wanita akan mengalami lima gejala mayor selama masa transisi menopause, yaitu nyeri otot dan sendi (77.7%), lelah dan kehilangan energi (68.7%), kehilangan gairah seksual (61.3%), *wrinkles* (60%), sulit berkonsentrasi, dan *hot flushes* (29.5%). Gejala–gejala tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup dan berbagai aspek kesehatan wanita menopause.^{3,4,5}

Menopause dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Onset menopause dapat dipengaruhi oleh usia *menarche*, penggunaan kontrasepsi, jumlah paritas, Indeks Massa Tubuh (IMT), merokok, minuman keras, aktivitas fisik, dan faktor-faktor lainnya. Faktor genetik memiliki peranan penting terhadap terjadinya menopause. Studi melaporkan, pada wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan onset menopause dini, berisiko 6x lipat untuk mengalami menopause dini, dengan onset usia menopause lebih muda dibanding pada wanita tanpa riwayat keluarga menopause dini.^{1,4}

Penelitian lain mengatakan wanita perokok memasuki usia menopause lebih cepat dibanding wanita tidak merokok dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi onset menopause.^{1,4} Penelitian yang dilakukan oleh Natama pada tahun 2018 mengenai epidemiologi menopause, diperoleh hasil rata-rata usia wanita saat mengalami menopause di Kota Medan adalah 49,03 tahun. Prevalensi Menopause dari tiap kategori berturut-turut, yaitu menopause normal (66,70%), diikuti menopause cepat/*early menopause* (15,4%), menopause terlambat (13%), dan menopause dini (4,9%).¹² Penelitian di India menyatakan bahwa wanita dengan paritas yang lebih sedikit cenderung akan mengalami menopause pada usia yang lebih tua dibandingkan dengan wanita dengan jumlah paritas yang lebih banyak. Penelitian di Polandia menyatakan bahwa wanita dengan usia *menarche* yang lebih

awal akan mengalami menopause 0,3 tahun lebih cepat dibandingkan wanita dengan usia *menarche* yang lebih lama.¹³

Hasil penelitian lain menyatakan terdapat hubungan antara usia pertama melahirkan dengan usia menopause, wanita yang pertama kali melahirkan dibawah usia 20 tahun akan mengalami menopause yang lebih lambat. Selanjutnya, hasil penelitian kohort di Belanda membuktikan bahwa penggunaan kontrasepsi oral dengan dosis tinggi selama ≥ 3 tahun meningkatkan risiko sebesar 1,12 kali untuk mengalami menopause yang lebih cepat dibandingkan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi oral.¹⁴⁻¹⁶

Berbagai faktor esensial yang mempengaruhi menopause dapat diidentifikasi untuk meningkatkan aspek kesehatan wanita secara keseluruhan. Berbagai studi melaporkan faktor risiko yang mempengaruhi menopause, namun tidak terdapat persetujuan umum pada masing – masing faktor sehingga masih menjadi perdebatan. Hal ini menjadi salah satu masalah kesehatan publik yang penting untuk dibicarakan dan diperhatikan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor seperti usia *menarche*, paritas, IMT, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal yang mempengaruhi kejadian menopause di puskesmas di wilayah kerja Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi frekuensi usia *menarche* pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang?
2. Bagaimana distribusi frekuensi jumlah paritas pada wanita

menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang?

3. Bagaimana distribusi frekuensi indeks massa tubuh pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang?
4. Bagaimana distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang?
5. Bagaimana hubungan usia *menarche* dengan usia kejadian menopause pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang?
6. Bagaimana hubungan jumlah paritas dengan usia kejadian menopause pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang?
7. Bagaimana hubungan indeks massa tubuh dengan usia kejadian menopause pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang?
8. Bagaimana hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia kejadian menopause pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usia kejadian menopause pada wanita menopause di puskesmas di wilayah kerja Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi usia *menarche* pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi jumlah paritas pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi IMT pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang.
5. Mengetahui hubungan usia *menarche* dengan usia kejadian menopause pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang.
6. Mengetahui hubungan jumlah paritas dengan usia kejadian menopause pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang.
7. Mengetahui hubungan IMT dengan usia kejadian menopause pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang.
8. Mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia kejadian menopause pada wanita menopause yang mengunjungi puskesmas di wilayah kerja Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi usia kejadian menopause di Kota Padang serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk melatih pola berpikir kritis terhadap pemahaman akan ilmu pengetahuan dan sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama pendidikan.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi usia kejadian menopause di kota padang sehingga peneliti dapat mengaplikasikan hasil penelitian dalam kehidupan masyarakat.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan pengetahuan tentang masa menopause sehingga mendapatkan informasi yang benar dan tepat dalam menjalani kehidupan menopause serta mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya menopause.